

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bunuh diri merupakan fenomena Global dan juga salah satu masalah sosial di Indonesia. Diperkirakan setiap 40 detik seseorang melakukan bunuh diri, ini menjadikan bunuh diri menjadi penyebab kematian terbesar dikalangan remaja. Menurut World Health Organization (2019) menetapkan bunuh diri sebagai fenomena global, data pada 2019 lebih dari 700.000 orang meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 670 kasus kematian akibat bunuh diri yang telah dilaporkan. ini jadi lebih sedikit dari yang terjadi diperkirakan kasus bunuh diri di tahun 2020 yaitu bisa mencapai minimal 2700 kasus, ini dikarenakan underreporting bunuh diri di Indonesia. Dilansir antaranews.com dalam artikelnya menyatakan Data potensi data desa (Podes) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menyebut telah terjadi 5.787 korban bunuh diri maupun percobaan bunuh diri.

Usia muda 15 hingga 29 tahun menjadi kategori umur tertinggi yang melakukan tindakan bunuh diri. bunuh diri merupakan keinginan untuk mengakhiri hidup diri sendiri dengan melakukan berbagai cara untuk mengakhiri hidupnya sebagaimana pendapat O'Connor dan Nock (2014) "Perilaku bunuh diri mengacu pada pikiran-pikiran dan perilaku yang terkait dengan intensi individual untuk mengakhiri hidup mereka sendiri". Menurut *WHO Global Health Estimates* Angka kematian akibat bunuh diri di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 3,4/100.000 penduduk.

Sedangkan berdasarkan katadata.co.id tingkat bunuh diri di Indonesia mencapai 2,4/100.000 penduduk. Tercatat tingkat bunuh diri pada laki-laki di Indonesia tahun 2019 lebih tinggi dari pada perempuan yaitu 3,7/100.000 penduduk. sementara untuk perempuan 1.1/100.000

penduduk. Banyak kasus kejadian bunuh diri di Indonesia. Tidak sedikit portal berita menampilkan berita bunuh diri di Indonesia. Salah satunya seorang siswa Sekolah Dasar yang melakukan tindakan bunuh diri. Dilansir Cnn Indonesia, MR (11) seorang siswa di kecamatan pesanggaran, banyuwangi, jawa timur ditemukan tewas dengan gantung diri di rumahnya, diduga motif bunuh diri adalah korban mengalami depresi karena perundungan atau *bullying*. Kemudian Seorang Mahasiswa asal jambi ditemukan tewas gantung diri pada tanggal 2 Maret 2023 dikamar indekosnya. Diduga mahasiswa tersebut mengalami depresi. ini menunjukkan bahwa tindakan orang yang melakukan bunuh diri tidak memandang usia. Berita diatas diperkuat dengan data bahwa bunuh diri dengan cara gantung diri menjadi penyebab terbanyak di Indonesia. berdasarkan Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan mengenai Kematian akibat bunuh diri di Indonesia tahun 2016 yaitu cara bunuh diri terbanyak adalah dengan gantung diri sebesar 60,9%. (Dilansir dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019).

Seseorang melakukan tindak bunuh diri tentunya berawal dari pikiran-pikiran untuk melakukan bunuh diri atau disebut dengan ide bunuh diri. Ketika sudah pada tahap memikiran dan munculnya ide bunuh diri ini, maka individu tersebut akan berpotensi melakukan bunuh diri, bukan hanya pikiran sesaat tetapi ide untuk mengakhiri hidup dengan memikirkan cara melakukannya. Berdasarkan Wenzel, Brown, dan Beck (2009). Ide-ide bunuh diri adalah semua pikiran, gambaran, keyakinan-keyakinan, suara-suara atau pemikiran-pemikiran tentang keinginan mengakhiri hidupnya. Ada banyak faktor seseorang mempunyai ide bunuh diri, salah satunya depresi. Depresi yang berlarut dapat meningkatkan risiko seseorang ingin melakukan bunuh diri, karena pemikiran bahwa bunuh diri sebagai jalan keluar dari masalah menjadi jalan pintas.

Kepribadian biasa terlihat dari emosi yang naik turun, banyak yang berasumsi orang yang sudah bersenang-senang tidak akan mengalami

depresi, pada kenyataannya pelaku bunuh diri sudah memutuskan untuk melakukannya. Banyak kasus bunuh diri akibat dari puncak frustrasi seseorang karena faktor ekonomi, sosial maupun psikologis. ketidakstabilan kondisi sosial-ekonomi, kemiskinan dan pengangguran, orientasi individualism dan kolektivisme merupakan realitas yang kini sering dijumpai mengakibatkan orang melakukan bunuh diri. Fenomena tersebut berpotensi menjadi sumber stress, dan jika stress itu cukup besar, lama atau spesifik maka akan mengganggu kesehatan jiwa individu Arfandiyah & Hamidah (2013).

Ketika Seseorang sudah pada tahap memikirkan ide bunuh diri maka akan terganggunya keberfungsian sosial seseorang atau Individu tersebut. Keberfungsian sosial merupakan tugas dan peran individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti menurut Raharjo (2017) keberfungsian sosial memiliki arti bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan peran sosialnya dalam tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosial.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang pekerja Sosial. “Keberfungsian sosial adalah suatu kondisi yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan hak dasarnya, melaksanakan tugas dan peranan sosialnya, serta mengatasi masalah dalam kehidupannya”. Ketika seorang individu seharusnya melakukan peran dan fungsinya di lingkup keluarga, kelompok dan masyarakat, tetapi teralihkan dan terlalu terfokus dalam memikirkan keinginan bunuh diri maka akan terjadi gangguan dalam keberfungsian sosial tersebut sehingga mengalami ketidakberfungsian sosial. Secara sederhana, ketidakberfungsian sosial berarti ketidakmampuan melaksanakan peran sosial seperti diamanahkan oleh nilai-nilai masyarakat Raharjo (2017).

Dalam keadaan normal seseorang harusnya mampu melakukan tugas-tugas kehidupannya. Hal ini berkaitan dengan teori Maslow yang menyatakan bahwa “terdapat lima tingkat kebutuhan manusia yaitu

kebutuhan psikologis yang fundamental, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Berdasarkan hal tersebut maka setiap individu memiliki hak sama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Namun pada kenyataannya masih ada individu-individu yang mengalami masalah dalam pemenuhan tersebut dan mengakibatkan pencapaian keberfungsian sosial yang diharapkan menjadi terganggu.

Setiap status sosial disertai oleh peranan sosial tertentu, dan pelaksanaan peranan-peranan sosial ini menunjukkan keberfungsian sosialnya. tetapi jika peranan tersebut tidak berjalan seperti semestinya yaitu tidak terlaksanakannya peran dan tugas, tidak adanya penyesuaian timbal balik antara orang secara individu dengan lingkungan mereka, Maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam keberfungsian sosial individu tersebut. Oleh karena itu seseorang menarik diri dari lingkungan biasanya mempunyai masalah sosial dalam dirinya, karena itulah penyebab seseorang tersebut terganggu fungsi dan perannya terkhusus dalam bahasan ini yaitu orang yang memiliki ide bunuh diri.

Pada kenyataannya tidak semua orang yang memiliki ide bunuh diri akan melakukan tindak bunuh diri, karena itulah pentingnya sistem pendukung atau dukungan sosial dari keluarga, teman dan orang tercinta untuk memotivasi seseorang dalam menyemangati, mengobati dan menyelesaikan masalah. Apabila seseorang memiliki masalah berat dan dia merasa sendirian, tidak ada yang menghiraukan dan dia takut meraih perhatian dari orang lain karena dia merasa kecil dan tak berharga, maka jalan ke-arah bunuh diri akan dekat, adanya relasi dalam keluarga atau perkawinan yang berkualitas baik akan sangat membantu menghindarkan tindakan bunuh diri (Khairunnisa, 2018). Menurut Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia Keluarga merupakan faktor utama dan juga faktor kunci seseorang melakukan bunuh diri, dimana banyak individu terdorong untuk bunuh diri karena konflik dengan keluarga. tetapi sering kali tidak mencoba bunuh diri karena juga memikirkan keluarga

Seseorang juga bisa melakukan peran, pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya dengan baik karena dukungan dari keluarga dan orang-orang tercinta sehingga seseorang tersebut bisa menyelesaikan masalah hidupnya dengan baik. Meskipun memang tidak semua orang mempunyai keistimewaan tersebut dalam lingkup hidupnya, seperti merasa sendiri, kesepian dan tidak mempunyai dukungan dari orang terdekat akan memperparah keinginan untuk melakukan bunuh diri itu. Setiap orang tentu ingin menjalankan peran dan fungsinya masing-masing entah itu dalam lingkup keluarga, kelompok maupun masyarakat tetapi ada banyak orang yang kesulitan dalam menjalankan peran tersebut misalnya dalam bahasan ini yaitu orang yang memiliki ide bunuh diri. Ide bunuh diri merupakan masalah sosial kontemporer yang dimana orang yang memiliki masalah ini akan berdampak pada kehidupan sosialnya. Seseorang yang seharusnya menjalankan peran dan fungsinya dimasyarakat mengalami hambatan dan mengalami kesulitan dalam menjalankannya. tidak semua orang dengan mudah menjalankan peran dan fungsinya di masyarakat, ini yang merupakan tujuan dari keberfungsian sosial yaitu mampu untuk melaksanakan peran, mampu memenuhi kebutuhan dan mampu untuk memecahkan masalah.

Contoh dari peranan sosial yaitu seorang ayah misalnya, dikatakan dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika ia mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mampu menjadi pendidik, pelindung, dan pembimbing segenap anggota keluarganya. sebaliknya jika seorang ayah yang karena suatu sebab tidak mampu menjalankan perannya, ia dikatakan tidak berfungsi sosial atau mengalami disfungsi sosial. Abu huraira dalam Raharjo (2017). Setiap orang menduduki beberapa status sosial sekaligus, misalnya status sebagai suami, sebagai ayah, sebagai pegawai, sebagai warga masyarakat dan sebagainya. setiap status sosial disertai oleh peranan sosial tertentu dan pelaksanaan peranan-peranan sosial ini menunjukkan keberfungsian sosial Fahrudin (2014).

Orang yang mempunyai Ide bunuh diri memang tidak semua menunjukkan secara langsung tapi juga terkadang mereka mengungkapkan keinginan untuk mati, atau bahkan secara tidak langsung seseorang yang memiliki ide bunuh diri mengakui kalo dia ingin melakukan tindakan bunuh diri, pentingnya dukungan orang terdekat untuk menemani dan mendampingi mereka yang mempunyai ide bunuh diri ini, juga pentingnya mencari pengobatan lebih awal agar seseorang yang mempunyai ide bunuh diri tersebut bisa pulih dan tidak terpikirkan ide bunuh diri lagi, kemudian bisa menjalankan peran dan fungsinya kembali. Karena itulah pentingnya seseorang dapat berfungsi sesuai dengan peran dan tugasnya di masyarakat juga bagaimana individu dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya, untuk menghindarkan individu dari kecenderungan melakukan tindakan jalan pintas salah satunya mempunyai ide bunuh diri. Dilansir Goodstats.id jumlah kasus per 1 Januari – 20 Juli 2023. Jawa Barat masuk kedalam kategori provinsi di Indonesia dengan kasus bunuh diri terbanyak yaitu terdapat 35 kasus. Karena itulah mengapa penulis ingin melakukan penelitian di Desa Cisolok, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.

Keberfungsian sosial jika di pandang dari berbagai segi yaitu memiliki tiga poin utama ialah kemampuan untuk melaksanakan peran, mampu memenuhi kebutuhan dan kemampuan untuk memecahkan masalah tiga poin yang sangat penting yang harus dimiliki oleh orang yang mempunyai ide bunuh diri untuk bisa pulih dan bisa berfungsi kembali. Begitu pula ada banyak Faktor ide bunuh diri yaitu bermula dari puncak frustrasi seseorang dari faktor ekonomi, sosia dan psikologis. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan **Dampak Keberfungsian sosial dengan Ide bunuh diri**. Dengan mengetahui penyebab awal dan dampak yang memperburuk seseorang yang memiliki ide bunuh diri ini, akan memudahkan kita untuk bisa lebih sadar dengan orang disekitar kita yang membutuhkan bantuan berupa dukungan, motivasi, kehadiran dan menjadi pendengar yang baik.

Mengidentifikasi keinginan bunuh diri seseorang sangat penting agar orang-orang tersebut bisa segera mencari pertolongan dan juga bisa di dampingi orang terdekat agar mereka yang sudah teridentifikasi mempunyai ide-ide bunuh diri tersebut bisa ditemani dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, sekaligus memfasilitasi akses ke sumber daya pendukung dapat mengurangi resiko keinginan bunuh diri

1.2. Identifikasi, Pembatas dan rumusan masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang sudah dipaparkan dilatar belakang, dapat diidentifikasi dalam beberapa masalah diantaranya:

1. Penyebab Individu melakukan bunuh diri karena adanya pemikiran atau ide bunuh diri
2. Penyebab ide bunuh diri bukan hanya satu faktor tetapi beragam mulai dari faktor sosial, medis dan psikologis
3. Keberfungsian sosial mencakup mampu menjalankan peran sosialnya, mampu memenuhi kebutuhan dan mampu memecahkan masalah.

b. Pembatas Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka permasalahan penelitian dibatasi dan difokuskan di Dampak keberfungsian sosial dengan ide bunuh diri.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatas masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apa faktor penyebab seseorang memiliki ide bunuh diri?
2. Bagaimana dampak keberfungsian Sosial dengan ide bunuh diri?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui faktor penyebab seseorang memiliki ide bunuh diri.
2. Untuk mendeskripsikan Dampak keberfungsian sosial individu dengan ide bunuh diri.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan membantu mahasiswa sebagai informasi dan referensi bahwa pentingnya menyadari ide bunuh diri pada seseorang.

2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangann keilmuan khususnya yang berkaitan dengan keberfungsian sosial dan ide bunuh diri.